



Restorasi Pagar Altar Dianggarkan Rp2,3 M

■ Ditargetkan Selesai Akhir Juli 2020

Dulu-dulu, awal Alun-Alun itu dipageri (dipageri). Tidak hanya Alun-Alun. Tembok mau masuk Rotowijayan, Yudhonegaran, mau ke utara ke Kantor Pos itu dulu ada pintu gerbang semua.

Sri Sultan HB X
Gubernur DIY

YOGYA. TRIBUN - Pemerintah Daerah (Penda) DIY membangun kembali pagar yang mengitari Alun-Alun Utara (Altar) yang dulu pernah ada. Pembangunan tersebut bersumber dari dana keistimewaan (danais) sebesar Rp2,3 miliar.

"Sudah dimulai Minggu lalu, targetnya akhir Juli sudah rampung," jelas Kepala Dinas Kebudayaan DIY Aris Eko Nugroho, Senin (8/6).

Aris membeberkan, keberadaan pagar di Alun-Alun Utara tersebut dijelaskan dalam *Serat Tuntunan Padalangan* yang ditulis oleh MNg Nojowirongko al Amotjendono pada tahun 1948.

"Di Janturan pewayangan memang Alun-Alun itu diberi pagar pacak suji. Kalimatnya begini 'ing pagelaran andher para bupati kliron wedana penawa mantri beg amber ambal-abar dumugi sakjawining taratag kaya ndoyong-ndoyongna pacak sujining alun-alun kadheseg wadya tingkang samya nangkl', untkapnya.

Pagar tersebut, lanjutnya, dibuat seperti yang ada di Pagelaran Keraton Yogyakarta. Terbuat dari bahan besi, dengan motif pacak suji, dengan warna hijau pare anom senada dengan warna yang ada di Pagelaran. Selanjutnya, meski telah dibangun pagar nantinya akan tetap ada akses keluar masuk sebanyak 3 buah pintu.

"Kan tetap ada pintu kalau ada kegiatan yang telah koordinasi dengan pihak Keraton (bisa masuk). Kami dalam rangka mengembalikan itu termasuk penanda keistimewaan Yogyakarta," ucapnya.

Ia menegaskan bahwa sementara ini, pembangunan pagar hanya dilaksanakan di Alun-Alun Utara. "Sementara itu, kalau lain-lain belum ada wacana ke sana," untkapnya.

Mengembalikan bentuk
Diwawancara secara ter-

ndak Lanjut
tuk Ditanggap
tuk Diketahui
mpa Pers

Kenapa



TRIBUN JOGJA/HASAN SAKRI

RESTORASI - Alat berat mengeruk tanah untuk membuat pondasi di Alun-Alun Utara, Kota Yogyakarta, Minggu (7/6).

pisah, Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, mengatakan tujuan dibangunnya pagar mengitari Alun-Alun Utara adalah untuk mengembalikan bentuk bangunan yang dulu.

"Dulu-dulu, awal Alun-Alun itu dipageri (dipagari). Tidak hanya Alun-Alun. Tembok mau masuk Rotowijayan, Yudhonegaran, mau ke utara ke

Kantor Pos itu dulu ada pintu gerbang semua. Hanya karena berganti *jumeneng* (bertahta) dan zamannya (menjadi) seperti sekarang," bebernya.

Sultan pun memastikan, meski dilengkapi pagar, Alun-Alun tetap bisa diakses masyarakat. "Tetep ada pintu. Kalau ada acara untuk gerebeg dan sebagainya (biar) tetap bisa," pungkasnya. **(kur)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Kraton 2. Kecamatan/Kemantren Gondomanan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005